

Shalat ‘Asyar yang di maksudnya, seperti dalam hadis Imam Muslim dari Yunūs Maulā ‘Āisyah ia berkata¹;

«أمرتني عائشة أن أكتب لها مصحفاً فأملت علي (حافظوا على الصلوات والصلوة الوسطى و صلاة العصر) وقالت : سمعتها من رسول الله صلى الله عليه وسلم

Dalam hadis tersebut terdapat wawu ‘Ataf yang bersambung antara Shalat al-Wusthā dan shalat ‘Ashar, sehingga yang di maksud bukanlah shalat tersebut. Terhadap hadis Yunūs Maulā ‘Āisyah Imam nawawi menjelaskan sebagian dari sahabat-sahabatku menjadikan dalil bahwa shalat al-wusthā tidak di tunjukkan terhadap shalat ‘Ashar, lantaran terdapat huruf ‘Ataf yang berfungsi sebagai *al-Mughāyarah* akan tetapi madhab kami mengatakan bahwa dalam Qira’ah tersebut merupakan qira’ah yang Syādḍ dan tidak dapat di jadikan dalam berhujjah, hal ini menjadi perselihan dalam masalah ‘Usūl fiqh, sehingga antara kami dan abī hanifah berbeda pendapat.² Al-Qurtubi membantah atau membatalkan *وَصَلَاةَ الْعَصْرِ* dengan berdasarkan pada pendapat ‘Ulama’ beliau tanpa menyebutkan namanya, dalam pendapatnya sebagai berikut;

قال علماؤنا: وإنما ذلك كالتفسير من النبي صلى الله عليه وسلم، يدل على ذلك حديث عمرو ابن رافع قال: أمرتني حفصة أن أكتب لها مصحفاً، الحديث. وفيه: فأملت عليّ " حافظوا على الصلوات

¹Abī abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abī bakr al-Qurtubī , *al-Jamī’ Li-Ahkam al-Qur’an wa al-Mubīn limā Taḍhammaahu min al-Sunnah wa ayyi al-Furqān Jilid 4* (Beirut: Mu’assasah al-Risālah 2006.),182

²Abū zakariya Yahya al-Nawawi, *Shahīh Muslim bi Syarh al-Nawawī, jilid V* (kairo; Dar al-Hadis, 2005)130-131

shalat al-Wusthā yang dalam hal ini Shalat manakah yang di maksud dengan Shalat al-Wusthā, di antara pendapat ialah; Shalat ‘Aṣḥar, Shalat Magrib, Shalat Isya’, Shalat Subuh, Shalat Dhuhur dan Shalat-Shalat lain-nya. Dalam penafsiran al-Aluṣī yang di maksud dengan Shalat al-Wusthā ialah Shalat Zḥuhur,⁸ dengan beralasan; Mayoritas ‘Ulama’ telah sepakat bahwasanya yang di maksud dalam lafaḍ Shalat al-Wusthā adalah Shalat ‘Aṣḥar berdasarkan dengan hadis dari Imam Muslim dari Riwayat ‘Ali yang berbunyi;

أخرج مسلم من حديث علي كرم الله تعالى وجهه « أنه صلى الله عليه وسلم قال يوم الأحزاب :
شغلونا عن الصلاة الوسطى صلاة العصر ملاً الله تعالى بيوتهم ناراً »⁹

Meskipun kesepakatan mayoritas ‘Ulama’ terhadap makna Shalat al-wusthā seperti itu, dalam hal ini al-Aluṣī mengatakan dalam tafsirnya, bahwa sebagian para *Muhaqqiqīn* mengatakan; penggunaan dalil di antara beberapa perselisihan penafsiran di atas itu menunjukkan bahwa sesungguhnya shalat al-wustha adalah shalat Zḥuhur, dan pendapat ini di nisbatkan terhadap pendapat Imām Abī hanīfah RA, dan penjelasan mengenai perselisihan pendapat dalam menafsirkan tentang Shalat al-wusthā di atas, seluruhnya tidak memiliki sanad dan pemahaman secara tergesah-gesah kecuali pendapat yang menjelaskan tentang maksud Shalat al-Wusthā ialah shalat ‘Aṣḥar. Kesepakatan ‘Ulama tersebut terbantahkan dalam penafsirannya al-Aluṣī dengan dua *Ihtimāl* atau perdugaan;

⁸ Abū al-Fadl Syihāb al-dhīn al-Sayyid Mahmūd al-Aluṣī al-Bagdādī, *Rūḥ al-Mā’ānī fī tafsīr al-Qur’an wa al-Sab’i Mashānī jilid II* (Kairo: Dar al-taufiqiyah li al-turats, 2009) 155-156

⁹ al-Aluṣī, *Rūḥ al-Mā’ānī fī tafsīr al-Qur’an*, 156

